

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU AKSEPTOR KB TERHADAP PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGGAR BARU BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR**

**Dwi Puji Astuti<sup>1</sup>, Anik Sri Purwanti<sup>2</sup>, Reny Retnaningsih<sup>3</sup>**

[pujia1709@gmail.com](mailto:pujia1709@gmail.com)<sup>1</sup>, [aniksri@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:aniksri@itsk-soepraoen.ac.id)<sup>2</sup>, [renyretna@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:renyretna@itsk-soepraoen.ac.id)<sup>3</sup>

**Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS. Dr. Soepraoen Malang**

### **ABSTRAK**

Keluarga berencana adalah salah satu layanan kesehatan paling mendasar dan utama bagi wanita. Dalam memutuskan suatu metode kontrasepsi harus mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien. Pengetahuan merupakan faktor yang selalu dikaitkan dengan perilaku kesehatan atau sikap seseorang. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif terhadap objek tertentu. Informasi tentang alat kontrasepsi akan mudah diterima oleh orang yang memiliki pengetahuan sehingga cenderung akan memilih alat kontrasepsi yang sesuai dan cocok untuk digunakan. Pemilihan alat kontrasepsi yang tepat mempengaruhi keberhasilan program keluarga berencana. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu akseptor KB terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Menggunakan analitik observasional dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling dengan jumlah sampel 95 akseptor KB. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online berupa Google formulir. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Uji statistik didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan metode kontrasepsi ( $p$ -value = 0,000). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap akseptor keluarga berencana terhadap pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Manggar Baru Balikpapan Kalimantan Timur. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan sosialisasi mengenai metode ontrasepsi kepada Masyarakat agar Masyarakat semakin memahami tentang metode kontrasepsi dan meningkatkan pemilihan metode kontrasepsi yang lebih dianjurkan sesuai kebutuhan.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Metode Kontrasepsi, Akseptor Keluarga Berencana.

### **ABSTRACT**

*Family planning is one of the most basic and primary health services for women. When deciding on a contraceptive method, a person must consider choosing a contraceptive that is rational, effective and efficient. Knowledge is a factor that is always associated with a person's health behavior or attitude. Knowledge of an object contains two aspects, namely positive aspects and negative aspects. The more positive aspects and objects that are known, the more positive attitudes will arise. Information about contraceptives will be easily accepted by people who have knowledge so they will tend to choose contraceptives that are appropriate and suitable for use. Choosing the right contraceptive method influences the success of the family planning program. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes of family planning acceptor with choice of contraceptive method. This study used observational analytical with cross sectional design. The sampling technique in this study was simple random sampling with a sample size of 95 family planning acceptors. Data was collected using an online questionnaire of a Google form. The analysis was carried out by univariate and bivariate analysis by chi-square test. Statistical tests showed a significant relationship between knowledge and attitudes with choice of a contraceptive method ( $p$ -value = 0,000). This indicates that there is a significant relationship between the knowledge and attitudes of family planning acceptors with the choice of contraceptive methods in the working area of the Manggar Baru Public Health Center, Balikpapan East Kalimantan. Expected that this research can be used as a reference to increase outreach about contraceptive*

*methods to the public so the public more understands about contraceptive methods and increases the choice of contraceptive methods that are more recommended to needs.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitudes, Contraception Methods, Family Planning Acceptor.*

## **PENDAHULUAN**

Program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu dari 4 pilar program intervensi penurunan kematian ibu (maternal) pada *save motherhood*. Penurunan angka kematian ibu sebagai indikator peningkatan kesehatan ibu, anak, dan keluarga. Program KB melalui pemakaian kontrasepsi menurunkan kematian maternal melalui dua mekanisme yaitu penurunan kelahiran, dan penurunan kehamilan risiko tinggi. Tidak ada kelahiran tidak ada kematian ibu, dan penurunan kehamilan risiko tinggi berarti penurunan risiko kematian ibu.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, prevalensi kontrasepsi global dengan metode apa pun diperkirakan sebesar 65% dan metode modern sebesar 58,7% pada wanita yang sudah menikah. (WHO, 2022 ). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mencatat 55,36 % pasangan usia subur di Indonesia sedang menggunakan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntikan yaitu sebanyak 56,01 % pasangan. (BPS,2022). Kemudian data dari Badan Pusat Statistik ( BPS) provinsi Kalimantan Timur, tahun 2020 jumlah pasangan usia subur di Kalimantan timur sebanyak 656.766 jiwa dan terdapat 488.110 jiwa yang menjadi akseptor KB. Dari seluruh akseptor KB, terdapat 154.468 ( 23,52 %) yang menggunakan suntik, 113.466 (17,28 %) yang menggunakan pil, 42.358 (6,45 %) yang menggunakan IUD, 18.993 ( 2,89 %) yang menggunakan implant, 10.759 (1,64%) yang menggunakan kondom. (BPS Kaltim,2020). Berdasarkan data dari DP3AKB Kota Balikpapan, Jumlah PUS ( Pasangan Usia Subur) di Kecamatan Balikpapan Timur yaitu sebanyak 13.728 jiwa dan terdapat 8001 jiwa yang menjadi Akseptor KB. Dari seluruh akseptor KB, terdapat 3887 ( 28,31 %) yang menggunakan suntik, 1.618 ( 11,79 %) yang menggunakan pil, 1.164 (8,84 %) yang menggunakan IUD, 560 (4,08 %) yang menggunakan implant, 466 ( 3,39 %) yang menggunakan MOW, 277 (2,02 %) yang menggunakan kondom, 24 (0,17 %) yang menggunakan MOP.(DP3AKB, 2023). Kemudian berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Manggar Baru, jumlah PUS ( Pasangan Usia Subur) di manggar baru yaitu sebanyak 2.584 jiwa dan terdapat 1883 jiwa yang menjadi Akseptor KB. Dari seluruh akseptor KB, terdapat 900 ( 34,83 %) yang menggunakan suntik, 535 ( 20,70 %) yang menggunakan pil, 188 (7,28 %) yang menggunakan IUD, 103 ( 3,99 %) yang menggunakan implant, 85 ( 3,29 %) yang menggunakan MOW, 62 (2,40%) yang menggunakan kondom, 10(0,4%) yang menggunakan MOP.

Dari data diatas, pemilihan alat kontrasepsi di Indonesia pada umumnya masih didominasi oleh penggunaan kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan. Sementara kebijakan program KB pemerintah lebih mengarah pada pengguna kontrasepsi non hormonal seperti IUD, tubektomi dan vasektomi. Dari sisi medis, alat kontrasepsi non hormonal dinilai lebih aman bagi kesehatan tubuh. Sebaliknya alat kontrasepsi hormonal selain tidak ekonomis juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan dalam jangka waktu panjang. Gangguan kesehatan pada pengguna kontrasepsi hormonal antara lain adalah gangguan haid, permasalahan berat badan, terlambatnya kembali kesuburan, penurunan libido, sakit kepala, hipertensi dan stroke. Akseptor keluarga berencana yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam kurun waktu sering mengeluhkan masalah kesehatan (Afsari, 2017).

Pengetahuan akan suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif

terhadap objek tertentu.

Untuk itu pemilihan kontrasepsi penting untuk dilakukan sebagai upaya membantu pasangan untuk mewujudkan kehamilan yang diinginkan, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur jarak kehamilan, mengendalikan waktu kelahiran dalam kaitannya dengan usia suami dan istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga. Sehingga apabila kontrasepsi yang dipilih tepat dan efektif maka tidak akan beresiko mengakibatkan kegagalan program KB. (Bekti Putri, 2023)

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu akseptor KB terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana peneliti menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor resiko (independent) dengan akibat atau efek (defenden), dengan pengumpulan adata dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor resiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel independent maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Univariat

#### 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia (tahun)	f	Persentase
1	20-25 tahun	13	13,7
2	26-30 tahun	18	18,9
3	31-35 tahun	27	28,4
4	36-40 tahun	23	24,2
5	41-45 tahun	12	12,6
6	46-50 tahun	2	2,1
<b>Total</b>		95	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian kecil responden (28,4%) yaitu 27 orang memiliki usia 31-35 tahun, kemudian sangat sedikit dari responden (24,2 %) yaitu 23 orang memiliki usia 36-40 tahun, kemudian sangat sedikit dari responden (18,9%) yaitu 18 orang yang memiliki usia 26-30 tahun, kemudian sangat sedikit dari responden (13,7%) yaitu 13 orang yang memiliki usia 20-25 tahun, sangat sedikit dari responden (12,6%) yaitu 12 orang yang memiliki usia 41-45 tahun sangat sedikit dari responden (2,1%) yaitu 2 orang memiliki usia 46-50 tahun .

#### 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	f	Persentase
1	SD	8	8,4
2	SMP	13	13,7
3	SMA	58	61,1
4	PT	16	16,8
<b>Total</b>		95	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden (61,1%) yaitu 58 orang memiliki pendidikan SMA, kemudia sangat sedikit dari responden (16,8%) yaitu 16 orang yang memiliki pendidikan perguruan tinggi, kemudian sangat sedikit dari responden (13,7%) yaitu 13 orang yang memiliki pendidikan SMP, dan sangat sedikit dari responden (8,4%) yaitu 8 orang yang memiliki pendidikan SD.

### 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan jumlah anak dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

No	Jumlah Anak	f	Persentase
1	1-2 anak	63	66,3
2	3-4 anak	32	33,7
<b>Total</b>		95	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden (66,3%) yaitu 63 orang memiliki 1-2 anak, dan sebagian kecil dari responden (33,7%) yaitu 32 orang yang memiliki 3-4 anak.

### 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	f	Persentase
1	IRT	76	80.0
2	Pegawai Swasta	1	1.1
3	PNS	4	4.2
4	Lain Lain	14	14.7
<b>Total</b>		95	100

Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa hamper seluruh dari responden (80%) yaitu 76 orang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, kemudian sangat sedikit dari responden (14,7%) yaitu 14 orang yang memiliki pekerjaan lain lain, kemudian sangat sedikit dari responden (4,2%) yaitu 4 orang yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil, dan sangat sedikit dari responden (1,1%) yaitu 1 orang yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta.

### 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Keputusan Pemilihan Kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan keputusan pemilihan kontrasepsi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan keputusan pemilihan kontrasepsi

No	Keputusan Pemilihan Kontrasepsi	f	Persentase
1	Suami Istri	53	55.8
2	Diri Sendiri	36	37.9
3	Petugas Kesehatan ( Bidan atau Dokter)	6	6.3
<b>Total</b>		95	95

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa setengah dari responden (5,8%) yaitu 53 orang dalam pengambilan keputusan pemilihan kontrasepsi dari suami dan istri, kemudian sebgain kecil dari responden (37,9%) yaitu 36 orang pengambilan keputusan oleh diri sendiri dan sangat sedikit dari responden (6,3%) yaitu 6 orang pengambilan keputusan dibantu oleh petugas kesehatan.

### 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kontrasepsi yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden

berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6 Karakteristik responden berdasarkan kontrasepsi yang digunakan

No	Kontrasepsi yang digunakan	f	Persentase
1	MKJP	34	35.8
2	Non MKJP	61	64.2
<b>Total</b>		95	95

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden (64,2%) yaitu 61 orang menggunakan metode KB NON MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan sebagian kecil dari responden (35,8%) yaitu 34 orang yang menggunakan KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang).

7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang metode kontrasepsi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang metode kontrasepsi

No	Pengetahuan	f	Persentase
1	Baik	32	33.7
2	Cukup	26	27.4
3	Kurang	37	38.9
<b>Total</b>		95	95

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa sebagian kecil responden (33,7%) yaitu 32 orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi, kemudian sebagian kecil responden (27,4%) yaitu 26 orang yang memiliki pengetahuan cukup tentang metode kontrasepsi dan sebgain kecil dari responden (38,9%) yaitu 37 orang yang memiliki pengetahuan kurang tentang metode kontrasepsi.

8. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan sikap dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 8 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang metode kontrasepsi

No	Sikap	f	Persentase
1	Positif	63	66.3
2	Negatif	32	33.7
<b>Total</b>		95	95

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden (66,3%) yaitu 63 orang yang memiliki sikap positif dalam pemilihan metode kontrasepsi dan sebagian kecil dari responden (33,7%) yaitu 32 orang yang memiliki sikap negatif dalam pemilihan metode kontrasepsi.

**Hasil Analisis Bivariat**

1. Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang pemilihan metode kontrasepsi dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 9 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang pemilihan metode kontrasepsi

	Pemilihan metode Kontrasepsi		
--	------------------------------	--	--

Variabel	MKJP		Non MKJP		Total		P Value
	f	%	f	%	f	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	26	81,2	6	18,8	32	100	0,000
Cukup	6	23,1	20	76,9	26	100	
Kurang	2	5,4	35	94,6	37	100	

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (81,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang memilih untuk menggunakan non kontrasepsi jangka panjang, dengan hasil analisis chi-square didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

## 2. Distribusi frekuensi hubungan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 10 Karakteristik responden berdasarkan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi

Variabel	Pemilihan metode Kontrasepsi				Total		P Value
	MKJP		Non MKJP		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Sikap</b>							
Positif	32	50,8	31	48,2	63	100	0,000
Negatif	2	6,3	30	93,8	32	100	

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa responden yang memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang adalah responden yang memiliki sikap positif (50,8%) dan responden yang memilih untuk menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang adalah responden yang memiliki sikap negatif, dengan hasil analisis chi-square didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi

Berdasarkan analisis univariat dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai metode kontrasepsi yaitu sebesar 37 responden (38,9%) yang artinya sebagian kecil responden belum mengetahui tentang metode kontrasepsi. Hasil tabulasi silang (tabel 5.9) dapat dilihat bahwa hampir seluruh dari responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu 26 orang (81,%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang memilih untuk menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang yaitu 35 orang (94,6%).

Dari hasil chi square diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi ( $p=0,000$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ni Putu Ditadiliyana Putri (2019) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi ( $p=0,01$ ).

Didukung pula dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai kontrasepsi akan membantu seseorang untuk memilih menggunakan metode kontrasepsi yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shintya dan Monde (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang metode kontrasepsi berhubungan dengan

pemilihan kontrasepsi, Dimana individu yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi yang baik cenderung memilih alat kontrasepsi berdasarkan kecocokan, kenyamanan, keuntungan dan kerugian dari alat tersebut. Rendahnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi dapat memunculkan berbagai persepsi buruk yang akan mempengaruhi perilaku pemilihan metode kontrasepsi (Mularsih dkk,2018). Oleh karena itu pengetahuan yang baik cenderung membuat individu memilih metode kontrasepsi bukan berdasarkan efek samping karena dianggap efek samping merupakan hal yang wajar (Mularsih dkk,2018).

## 2. Hubungan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi

Berdasarkan analisis univariat dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pemilihan metode kontrasepsi yaitu sebesar 63 responden (66,3%). Hasil tabulasi silang (tabel 5.10) dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap positif cenderung memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu 32 orang (50,8%) sedangkan responden yang memiliki sikap negatif memilih untuk menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang yaitu 35 orang (93,8%). Dari hasil chi square diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi ( $p=0,000$ ).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Bella Rahayu(2021) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi ( $p=0,000$ ).

Didukung pula dengan Tteori L. Green yang mengatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi untuk mewujudkan perilaku. Sikap merupakan keyakinan terhadap sesuatu obyek yang disertai perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dengan cara yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa sebagian kecil responden (33,7%) yaitu 32 orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi, kemudian sebagian kecil responden (27,4%) yaitu 26 orang yang memiliki pengetahuan cukup tentang metode kontrasepsi dan sebgain kecil dari responden (38,9%) yaitu 37 orang yang memiliki pengetahuan kurang tentang metode kontrasepsi.
2. Penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden (66,3%) yaitu 63 orang yang memiliki sikap positif dalam pemilihan metode kontrasepsi dan sebagian kecil dari responden (33,7%) yaitu 32 orang yang memiliki sikap negatif dalam pemilihan metode kontrasepsi.
3. Penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden (64,2%) yaitu 61 orang menggunakan metode KB NON MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan sebagian kecil dari responden (35,8%) yaitu 34 orang yang menggunakan KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Zakiah. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru
- BPS Kaltim. (2018).Jumlah Peserta KB Aktif Kota Balikpapan menurut jenis kontrasepsi. <https://kaltim.bps.go.id/indicator/30/376/1/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota.html>. ). Diakses tanggal 26 September 2023
- BPS Kaltim (2018). Jumlah pasangan usia subur (PUS) Kota Balikpapan. <https://kaltim.bps.go.id/indicator/30/371/1/jumlah-pasangan-usia-subur-menurut-kabupaten-kota.html>. Diakses tanggal 26 September 2023

- Catur Wibowo, Firmanul et al. (2023). Teknik Analisis Data Penelitian : Get Press Indonesia Data Indonesia.id.(2022).Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia Diproyeksi Naik hingga 2030.<https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/5536-pasangan-usia-subur-gunakan-alat-kontrasepsi-pada-2022>. Diakses tanggal 29 September 2022
- Dinila, AH. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada wanita Usia subur usi 33-49 tahun yang memiliki >2 anak. 3-4
- Ditadilyana, P. (2019). Hubungan Karakteristik, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sidemen Karangasem Bali.
- Harwijayanti, Bakti Putri et al.(2023).Pelayanan Kontrasepsi dan KB.Padang : PT Global Eksekutif Teknologi
- Kementerian Kesehatan. (2021).Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Jakarta : Direktorat Kesehatan Keluarga
- Kementerian Kesehatan RI.(2021).Modul Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.Jakarta,3-4.  
<https://repository.binawan.ac.id/>
- Maryani, Siti et al.(2023). Asuhan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Jakarta : Get Press Indonesia
- Megasari, Anis Laela et al.(2022). Pelayanan Kontrasepsi. Padang:PT.Global Eksekutif Teknologi
- Noviyanti et al.(2022). Kesehatan Reproduksi Remaja.Padang : PT.Global Eksekutif Teknologi
- Nurhaedah , Irmawartini. (2019). Metodologi Penelitian : Kementerian Kesehatan RI
- Purnomo, Windhu. (2020). Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan : Airlangga University Press
- Rahayu, Bella. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar
- Swarjana. I Ketut. (2022). Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stress Kemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi Covi-19 Akes Layanan Masyarakat. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Wibowo, Dr.Firmanul Catur et al. Teknik Analisis Data Penelitian : Univariat, Bivariat dan Multivariat. Get Press Indonesia
- Zahra,H,Eliayanti.N,Dewi.S.(2021).Gambaran Pegetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Masa New Normal di Puskesmas Meteng.